

KESALAHAN EJAAN PADA PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA BIPA UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Farah Fauziyah Haqiqi, Siska Ayu Maharani, Salafia Khoiriyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Fakultas Adab dan Bahasa
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Abstract

One of the reasons for graduating students to become a bachelor of education must go through the scientific paper article stage. Thesis is one of the final assignments of academics, especially students as a form of accountability and implementation in a field which is held independently. This article was created to analyze spelling errors in the thesis proposals of BIPA students where there are still many errors in sentences, especially the spelling that is not in accordance with PUEBI. This research is interesting to study because it can see changes in the forms of language errors made by BIPA IAIN Surakarta students. Considering that in written or spoken language there is still a discrepancy with the rules of their second language, namely Indonesian. This is motivated by their first language which is still inherent in BIPA IAIN Surakarta learners. This study uses a qualitative descriptive approach to the process of solving problems and resolving them based on existing information objectively. Through detailed information sources, by looking for spelling errors and describing the error data found in several samples of BIPA IAIN Surakarta students. Analysis of the research data, the authors provide an overview under study in the form of a description. After researching the student's proposal, the results of the study showed that there were 68 language errors. 24% use of letters, 22% use of words, 32% use of punctuation, and 22% use typography. One thing that often happens is the use of punctuation marks.

Keywords: spelling, BIPA, proposal, thesis

PENDAHULUAN

Pada era sekarang Bahasa Indonesia sudah dianggap sebagai bahasa Internasional bahkan telah dijadikan mata pelajaran wajib beberapa negara asing seperti Australia, Taiwan, Jepang, dan sebagainya. Maka tak heran jika saat ini minat orang asing dalam mempelajari bahasa Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut membuktikan jika bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari oleh orang Indonesia saja tetapi di beberapa negara lain juga terdapat pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Tujuan negara asing belajar bahasa Indonesia satu sama lain tidaklah sama. Namun utamanya bagi mereka untuk memudahkan dalam berinteraksi agar tercipta kelancaran berbahasa terhadap masyarakat Indonesia. Program pembinaan bahasa Indonesia untuk penutur asing yang disebut dengan istilah BIPA.

Menurut Suyitno, pembelajaran BIPA merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan suatu sistem secara urut, memiliki tujuan, dan terancang dalam membantu penutur asing belajar bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi secara tulis maupun lisan dengan baik dan benar (Liliana Multiastuti, 2017). Pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta didominasi oleh

pemelajar yang berasal dari Thailand dengan bahasa ibunya yaitu Melayu Sehingga tak jarang jika mereka masih sering melakukan kesalahan berbahasa, baik dalam bahasa lisan maupun tulis. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh bahasa pertama yang pemelajar pakai saat berkomunikasi sehari-hari bukan bahasa Indonesia.

Lennon (2008) menambahkan bawasannya kesalahan berbahasa bukanlah hal yang perlu dihindari namun suatu hal yang dapat dipelajari dengan memepelajari kesalahan-kesalahan tersebut sehingga mampu memberikan penyelesaian sesuai bidang kesalahannya (Yusri, 2020). Hakikat ejaan menurut Gantamitrika (2016:9) dalam Qhadafi mengemukakan pentingnya ejaan yang dapat mempengaruhi kesalahan tanggapan pembaca. Ejaan berupa penggambaran bunyi dalam bentuk tulisan dan tanda baca. Hakikat Ejaan menurut setyawati (2010:156) dalam (Qhadafi, 2018) ejaan merupakan peraturan dalam menulis yang berkaitan dengan Bahasa yang kaitannya huruf, kata, unsur serapan, tanda baca. Jadi, hakikat ejaan adalah penggambaran bunyi dalam bentuk tulisan yang di dalamnya dapat diketahui kesalahan huruf, kata, unsur serapan dan tanda baca. Kesalahan ejaan merupakan kesalahan dalam bentuk penulisan kata, penggunaan tanda baca, kebakuan kata yang tidak sesuai dengan aturan Pendoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan tejaan bukan hanya pada teknik melafalkan kata, namun lebih luasnya lagi mengenai teknik menyusun unit terkecil bahasa yaitu penulisan huruf menjadi unit yang luas seperti, frasa, klausa, maupun kalimat (Setyawati, 2010). Secara teknik, ejaan berkaitan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca (Wijayanti, 2015: 1) dalam (Wibowo, 2017). Termasuk pada tanda titik, tanda koma, titik dua, tanda titik koma, dan kebakuan kata. Menurut Alwi, dkk. (2003: 13-14) dalam (Wibowo, 2017) macam bahasa baku dilandasi oleh kaidah dan aturan sesuai yang telah ditetapkan dalam bentuk kamus.

Kelulusan mahasiswa menjadi sarjana pendidikan salah satunya harus melalui tahap artikel karya ilmiah. Karya ilmiah adalah karya yang bersifat ilmiah yang dituliskan di ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian dengan aturan yang telah disepakati (Tim Penyusun, 2018). Fungsi karya ilmiah memberikan informasi baru, ide, gagasan, kepada masyarakat yang akademik sehingga penelitian karya ilmiah bisa bermanfaat, dinikmati maupun dibaca, bahkan memberikan solusi dari permasalahan di lingkungan dan sebagai literatur, atau pengembangan suatu ilmu tertentu.

Dapat dilihat pada realitanya pemelajar dalam kemampuan menulis akademik belum tepat, karena masih ditemukan beberapa kesalahan, misalnya untuk menulis tidak ditulis 'tak', tahun ditulis 'tuhun', dan mungkin ditulis 'mungkin' (Fitria Rachmawati Zain, 2017). Meski terlihat ringan, hal tersebut berakibat menimbulkan ketidaktepatan penulisan pada karya ilmiah

seperti makalah maupun skripsi. Sehingga sebagai pengajar bagi penutur asing harus mampu mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut dan bentuk-bentuk kesalahan yang ada sebagai dasar bahan evaluasi. Berdasarkan kenyataan tersebut penyebab yang dapat menyebabkan pemelajar asing melakukan kesalahan berbahasa yaitu adanya kekurangpahaman terhadap pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia) dan pengajaran bahasa yang kurang efektif. Adanya pengaruh bahasa pertama yang mereka kuasai yaitu bahasa Thailand sehingga dapat memengaruhi jugaterjadinya kurang tepatnya pemilihan kosakata atau diksi dalam berinteraksi terhadap masyarakat Indonesia. Dengan penggunaan bahasa pertama dan bahasa kedua oleh mereka, kemungkinan juga dapat menciptakan kesalahan dalam proses pembelajaran BIPA atau dapat disebut juga dengan kedwibahasaan. Seseorang yang memiliki penguasaan dua bahasa sudah menjadi hal yang wajar dalam melakukan kesalahan berbahasa terkhusus pada 4 keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga empat keterampilan tersebut berhubungan juga pada segi bahasa, seperti ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, maupun dari segi nonbahasa, yaitu makna dan isi tuturan bahasa. Adapun faktor eksternal yang dapat menyebabkan pemelajar asing melakukan kesalahan berbahasa yakni ketidaktepatan strategi pengajar dan buku ajar yang sangat mempengaruhi ketika pembelajaran bahasa kedua bagi mereka. Tanpa disadari seorang pengajar terkadang juga menciptakan kesalahan berbahasa pada proses penyampaian materinya. Sehingga peran pengajar penting dalam pemakaian bahasa dengan memperhatikan materi yang akan diajarkan. Hal yang sering dijumpai yaitu mengenai ketidaefektifan kalimat sehingga perlu untuk diantisipasi. Menurut Darsita (2014:246) dalam (Setyawati, 2010) adanya kesalahan berbahasa yang terjadi oleh pemelajar asing, dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengajar dan dapat dilihat mengenai informasi perkembangan mereka dalam aktivitas mempelajari bahasa Indonesia. Seperti sebagai alat ukur bagaimana cara mereka mempelajari bahasa, memahami kaidah bahasa yang dipelajari, dan memberikan informasi terkait pemerolehan bahasa kedua bagi mereka.

Terdapat beberapa penelitian terkait, Salah satunya penelitian Agustina dan Oktavia (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kesalahan berbahasa pada salah satu keterampilan berbahasa yaitu menyimak BIPA IAIN Surakarta terjadi ketidaktepatan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia dan bahasa pertama pembelajar (bahasa asing) (Agustina & Oktavia, 2019). Penelitian serupa ini pernah dilakukan oleh (Inderasari & Agustina, 2017) bawasannya kebanyakan kesalahan bahasa oleh mahasiswa Thailand terjadi karena ketidaktepatan kaidah kebahasaan (khususnya bahasa Indonesia) data didapat dari hasil karya tulis dan pelafalan mahasiswa Thailand yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Surakarta, adapun kesalahan

tersebut pada bidang linguistic seperti ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic serta faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada pemelajar Thailand yakni Faktor dalam pemelajar, seperti mereka belum dapat menguasai terkait dengan ilmu bahasa maupun non bahasa sesuai kaidah bahasa kedua yang dipelajarinya (bahasa Indoensia), kurangnya semangat belajar dalam diri pemelajar asing ketika belajar bahasa Indonesia, dan pengaruh bahasa ibu yang mash sangat melekat pada mahasiswa asing terhadap bahasa kedua. Sedangkan faktor luar diri pemelajar seperti pembelajaran yang belum memadai baik dari segi waktu, proses pengajaran, dan sebagainya, latar belakang pendidikan bahasa beserta faktor lingkungan pemelajar asing. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahya (2010) dalam (Anjarsari, 2012) bahwa sering terjadi kesalahanyang dapat ditemukan pada tulisan pembelajar asing. Seperti, ketidaktepatan penulisan judul, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, bentuk kata, dan kesalahan dalam struktur kalimat. Yang seharusnya pembelajar asing dituntut untuk mampu academic writing supaya dapat menulis secara baik dan benar dalam bahasa Indonesia, untuk memenuhi tugas perkuliahan maupun akademik dalam membuat karya tulis sebagai syarat kelulusan seperti skripsi dan tesis.

Dalam penulisan artikel inimepamarkan mengenai bentuk kesalahan berbahasa dalam kemampuan menulis proposal skripsi mahasiswa BIPA IAIN Surakarta yang memfokuskan pada bidang ejaan seperti tingkat pemakaian kebakuan kata, huruf kapital, tanda baca, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari kesalahan berbahasa dalam *output* akhir karya ilmiah (proposal skripsi) mahasiswa BIPA IAIN Surakarta terkhusus pada kemampuan menulis. Dari analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peneliti bertujuan pula untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan yang dapat ditemukan dalam objek yang dikaji. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya waawasan terkait ejaan dan mampu mengenal bentuk kesalahan berbahasa tulis oleh pemelajar BIPA IAIN Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan proses pemecahan masalah dan penyelesaiannya berdasarkan kenyataan yang ada secara objektif. (Sugiyono, 2014, hal. 245). Melalui sumber pengumpulan data secara terperinci, dengan mencari kesalahan ejaan dan mendeskripsikan data yang ditemukan sebagai pertimbangan sumber data utama yaitu skripsi mahasiswa BIPA IAIN Surakarta. Sumber data diperoleh dari beberapa sampel skripsi mahasiswa BIPA IAIN Surakarta yang memiliki banyak kesalahan khususnya di bidang ejaan. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu, (1) data ditemukan dari beberapa

sempel skripsi mahasiswa BIPA IAIN Surakarta, (2) skripsi tersebut sebagai sumber data karena dianggap memiliki banyak kesalahan khususnya dalam bidang ejaan yang dianggap mampu mewakili bentuk kesalahan berbahasa pemelajar asing. Teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu dokumentatif.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa BIPA IAIN Surakarta. Kesalahan tersebut terjadi karena disebabkan oleh adanya faktor dalam dan luar mahasiswa asing salah satunya pengaruh bahasa pertama yang masih dominan mereka gunakan. Bentuk kesalahan ejaan dalam proposal skripsi tersebut seperti ketidaktepatan pemakaian tanda baca, huruf kapital, ketidakbakuan kata, dan sebagainya. Data-data yang telah ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Jumlah kesalahan ejaan	Persentase
1.	Pemakaian Huruf	16	24%
2.	Penulisan Kata	15	22%
3.	Pemakaian Tanda Baca	22	32%
4.	Penulisan Tipografi	16	22%

PEMBAHASAN

A. Kesalahan ejaan bidang pemakaian huruf

Data (1) Bentuk kesalahan ejaan pemakaian huruf kapital nama benda tak bernyawa pada kalimat “**kerajaan** Melayu yang pernah mencapai masa kejayaan hampir 3 abad di Semenanjung Melayu”. Dari kalimat tersebut dapat dianalisis terdapat kesalahan penulisan kata **kerajaan** Melayu yang seharusnya kata kerajaan ditulis dengan huruf kapital mejadi **Kerajaan** Melayu. Karena kerajaan termasuk kategori nama diri tak bernyawa yang harus ditulis dengan huruf awal kapital. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“**Kerajaan** Melayu yang pernah mencapai masa kejayaan hampir 3 abad di Semenanjung Melayu”

Data (2) Bentuk kesalahan ejaan pemakaian huruf kapital nama benda tak bernyawa pada kalimat “Kebudayaan yang dilancarkan oleh **pemerintahan** Siam. Dari kalimat tersebut dapat dianalisis terdapat kesalahan penulisan kata pemerintahan yang seharusnya kata tersebut ditulis

dengan huruf kapital menjadi **Pemerintahan** Siam. Karena Kata pemerintahan termasuk kata benda yang diawali huruf kapital jika diuukti oleh nama suatu negara atau lembaga resmi. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Kebudayaan yang dilancarkan oleh **Pemerintahan** Siam”

Data (3) Bentuk kesalahan ejaan pemakaian huruf kapital pada judul Menggugat Kuasa Negara; Respons Pemuka Agama Pattani **Terhadap** Perjanjian Aglo-Siam tahun 1909-1957 menjadi Menggugat Kuasa Negara; Respons Pemuka Agama Pattani terhadap Perjanjian Aglo-Siam Tahun 1909-1957. Karena pada judul kata yang termasuk kategori partikel seperti terhadap, dalam, dari, dan sebagainya ditulis dengan huruf tidak kapital kecuali terletak pada awal kalimat. Kalimat yang benar sebagai berikut

“Menggugat Kuasa Negara; Respons Pemuka Agama Pattani **terhadap** Perjanjian Aglo-Siam Tahun 1909-1957”

Data (4) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidaktepatan pemakaian huruf kapital yang diikuti nama dokumen resmi pada kata **perjanjian Aglo-Siam** seharusnya **Perjanjian Aglo-Siam**. Karena Anglo-Siam termasuk sebuah dokumen resmi dalam perjanjian negara Thailand.

Kalimat yang benar sebagai berikut.

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada kondisi dan dampak etnis Muslim Melayu atas adanya **Perjanjian** Anglo-Siam”

Data (5) Bentuk kesalahan ejaan kategori pemakaian huruf kapital nama agama pada kata “**orang budha**” sebanyak tujuh data. Yang seharusnya **orang Buddha** karena nama sebuah agama ditulis dengan huruf kapital. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Dalam penelitian ini kelas penguasa yang dimaksud adalah **orang Buddha** yang mendominasi”

Data (6) Bentuk kesalahan ejaan kategori pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang tidak diikuti nama diri geografi pada kata “**di Pondok**” seharusnya **di pondok**. Karena kata tersebut tidak diikuti nama diri geografi.

Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Panggilan oleh orang-orang Patani yang menjadi guru atau mengajar di **pondok**”

Data (7) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidaktepatan pemakaian huruf kapital nama suatu negara pada kata **Negara Thailand** yang seharusnya **negara Thailand**. Nama suatu negara ditulis kapital dan kata negara tidak ditulis kapital karena tidak berada di awal kalimat. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“**negara** Thailand hanya untuk rakyat Thailand), yaitu program yang didasarkan atas nasionalisme Siam”

Data (8) Bentuk kesalahan ejaan kategori pemakaian huruf kapital pada nama sebuah negara pada kata “**selatan Thailand**” menjadi “**Thailand Selatan**”. Karena termasuk nama geografis suatu negara. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Jumlah penduduk Muslim di Thailand sekitar 15 persen yang mayoritas tinggal di bagian **Thailand Selatan**”

B. Kesalahan ejaan bidang penulisan kata

Data (1) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidakbakuan penulisan kata **jaman**. Kata *jaman* adalah bentuk tidak baku dari kata *zaman* sehingga penulisan yang tepat yaitu **zaman** yang berarti waktu sesuai dengan KBBI. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Di **zaman** sekarang, Nusantara identik sebagai sinonim dari Indonesia, baik dinilai dari sudut antropologi maupun geografik.

Data (2) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidakbakuan penulisan kata **hirarki**. Penulisan yang tepat yaitu **hierarki**. Kata *hirarki* adalah bentuk tidak baku dari kata *hierarki* sehingga penulisan yang benar adalah *hierarki*. Penulisan kata yang benar disebut juga dengan kata baku yaitu kata yang penulisannya sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Dalam **hierarki** sebutan pemuka agama Islam di Patani, terdapat beberapa tingkatan”

Data (3) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidakbakuan penulisan kata **Ustadz**. Penulisan yang benar yaitu menjadi *ustaz*. *Ustaz* sering juga disalahejkan dengan ustad atau ustadz (Arab: *الأستاذ*-*Ustāz*) yang berarti seseorang yang dihormati dalam agama Islam.

Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Ulama, Baba, Datok, **Ustadz** dan Cikgu”

Data (4) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidakbakuan penulisan kata **Budha**. Penulisan yang benar **Buddha** sebanyak lima data. Karena antara *budha* dan *Buddha* terjadi perbedaan

makna, budha dengan arti nama untuk salah jenis planet dan sebagai pelindung pedagang dalam mitologi Hindu. Sedangkan Buddha berarti gelar seseorang yang memiliki kemampuan diri dan merujuk pada Siddharta Gautama. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Membahas terkait realitas yang harus dihadapi Melayu Patani sebagai etnis minoritas yang berhadapan dengan etnis mayoritas **Buddha Siam**”

Data (5) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidakkakuan penulisan kata **jamaah**. Penulisan yang tepat yaitu **Jemaah** yang berarti rombongan orang beribadah sesuai dengan KBBI. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Fatwa-fatwa yang mereka keluarkan akan didengar oleh para **jemaahnya**”

Data (6) Bentuk kesalahan ejaan kategori penggunaan kata depan di pada kata **diatas** yang seharusnya dipisah menjadi **di atas**. Karena imbuhan di sebagai kata depan yang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, selain untuk menjawab dari rumusan masalah **di atas**”

“Berisi tentang Kerajaan Patani, yang memiliki **subbab**”

Data (7) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidakkakuan penulisan kata **Respon** sebanyak enam data. Penulisan yang tepat seharusnya **Respons** berarti tanggapan sesuai dalam KBBI. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Dalam kamus besar bahasa Indonesia, **respons** berarti tanggapan, reaksi dan jawaban”

Data (8) Bentuk kesalahan ejaan kategori ketidaktepatan penulisan waktu pada kata **Pada abad 19 dan 20** yang seharusnya **abad ke 19 dan ke 20**. Karena penulisan waktu tanpa romawi tidak diikuti imbuhan ke. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Pada **abad 19 dan 20** keadaan politik di negeri Semenanjung Melayu berada dalam perebutan antara kekuasaan Siam dan Inggris”

C. Kesalahan ejaan bidang pemakaian tanda baca

Data (1) terjadi kesalahan ejaan kategori ketidaktepatan pemakaian tanda baca titik dua dan koma pada penulisan kata **Seperti: Cina, Arab dan Persia**. Setelah kata Arab seharusnya diberi tanda koma karena masih masuk di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. **Seperti Cina, Arab, dan Persia**. Dan kata seperti tidak diikuti tanda titik dua. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Seperti Cina, Arab, dan Persia.”

Data (2) terjadi kesalahan ejaan kategori penggunaan kata dan frasa yang seharusnya diikuti tanda koma pada kata **oleh karena itu** yang seharusnya **oleh karena itu,**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Oleh karena itu, banyak masyarakat Patani yang menentang dan memberontak terhadap Kerajaan Siam”

Data (3) Bentuk kesalahan ejaan kata-kata yang tidak didahului koma: **berbagai cara, sehingga** seharusnya **berbagai cara sehingga**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Berbagai cara sehingga memunculkan perlawanan antara etnis Melayu dengan pemerintah Thailand.”

Data (4) Bentuk kesalahan ejaan kata-kata yang didahului koma: **umat islam sedangkan** seharusnya **umat islam, sedangkan**. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara) sesuai dengan KBBI. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“umat Islam, sedangkan Baba adalah sebagai panggilan oleh orang-orang patanni yang menjadi guru atau mengajar di Pondok”

Data (5) Bentuk kesalahan ejaan penggunaan kata-kata yang didahului koma: **Baba tetapi** menjadi **Baba, tetapi**. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara) sesuai dengan KBBI. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Baba, tetapi setiap Baba bukan semuanya Ulama”

Data (6) Bentuk kesalahan ejaan penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat **Anak Ru** menjadi **Anak Ru.** Kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan sehingga untuk mengakhirinya menggunakan tanda titik bukan koma. Kalimat yang benar sebagai berikut. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Anak Ru Pattani pada tahun 1895”

Data (7) terjadi bentuk kesalahan ejaan kata-kata yang tidak didahului koma pada kata **latar belakang, maka** seharusnya menjadi **latar belakang maka**. Karena terdapat sejumlah kata dalam bahasa Indonesia salah satunya kata *maka* yang tidak didahului tanda koma. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:”

Data (8) terjadi bentuk kesalahan kategori kalimat tidak efektif dan ejaan kata yang diikuti koma pada kata **dan selain itu** seharusnya menjadi **Selain itu**, dan kata dan ditiadakan agar

kalimat menjadi efektif. Karena kata selain itu termasuk kata penghubung antarkalimat yang diikuti tanda koma pada awal kalimat. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di daerah Pattani yang berada di kawasan Thailand Selatan.”

Data (9) terjadi bentuk kesalahan ejaan kategori ketidaktepatan penggunaan tanda baca koma pada kalimat **perjanjian terhadap Patani** yang seharusnya **perjanjian terhadap Patani**. Kalimat tersebut diakhiri titik untuk mengakhiri sebuah kalimat dan kata Patani seharusnya Pattani nama negara bagian Thailand. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Perjanjian terhadap Pattani.”

Data (10) terjadi bentuk kesalahan ejaan kategori ketidaktepatan penggunaan tanda baca pada kata yaitu: sebanyak dua data yang seharusnya kata **yaitu** tidak diikuti tanda baca titik dua. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Pembahasan yaitu Bab pertama: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.”

Data (11) terjadi kesalahan ejaan kategori kesalahan pemakaian tanda baca pada kata **Abad 16 M**. Seharusnya cukup ditulis **Abad 16 M** tanpa titik karena bukan unsur gelar. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Abad 16 M terdapat suatu kerajaan di bagian ini”

D. Kesalahan ejaan bidang penulisan tipografi

Data (1) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **Sosiol** seharusnya **sosial**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Pembahasan pada aspek sosiologi merupakan bidang studi yang mempelajari variabel politik dan variabel sosial”

Data (2) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **tampal** seharusnya **tampak**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“pada aspek politik juga mempunyai korelasi dengan struktur masyarakat dan hubungan sosial masyarakat sehingga tampak bagaimana otoritas pemimpin”

Data (3) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **anta golongan** menjadi **antar golongan**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“bagaimana otoritas pemimpin untuk memobilisasi pengikut, pengambilan keputusan kolektif dan memunculnya konflik antar golongan”

Data (4) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **sistem artu** yang seharusnya **sistem kartu**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Setiap data akan dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu).”

Data (5) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **Kerangka tulisan** yang seharusnya **kerangka tulisan**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.”

Data (6) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **Ekstern** yang seharusnya **Ekstern** berarti pengujian sumber data asli. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Adapun tujuan kritik ekstern”

Data (7) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **pencarin** yang seharusnya **pencarian**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Heuristik yaitu pencarian dan pengumpulan sumber data baik dengan sumber primer dan sumber sekunder.”

Data (8) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **mendiskrimnasi** yang seharusnya **mendiskriminasi**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Adanya ruang gerak yang luas di lingkup pemerintah, maka dengan mudah orang-orang Buddha mendiskriminasi.

Data (9) Bentuk kesalahan ejaan penulisan tipografi (ketidaktepatan kata) pada kata **intrumental** yang seharusnya **instrumental**. Kalimat yang benar sebagai berikut.

“Coser menyebutkan bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental”

SIMPULAN

Secara singkat, penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 68 kesalahan berbahasa yang terdapat di karya tulis mahasiswa asing. Sebanyak 24% pemakaian huruf, 22% penulisan kata, 32% pemakaian tanda baca, dan 22% penulisan tipografi. Dari penelitian ini mahasiswa asing yang ada di IAIN Surakarta belum mampu mempelajari dengan baik bahasa keduanya karena masih terpengaruh dengan bahasa pertamanya. Kesalahan yang sering terjadi adalah pemakaian tanda baca penempatan titik koma yang masih carut marut. Mahasiswa asing juga masih belum memahami kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa Indonesia, sehingga dalam karya ilmiah tersebut masih banyak kesalahan berbahasa. Kurangnya masa pembelajaran BIPA

yang hanya 3 bulan sebelum perkuliahan sangat mempengaruhi, karena pembelajaran BIPA ini sangat berguna sekali untuk menjembatani mahasiswa asing sebelum menempuh perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta*. 60–70.
- Anjarsari, N. (2012). *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Asing*. Universitas Sebelas Maret.
- Fitria Rachmawati Zain. (2017). *BIPA Dan Keberdaaan Bahasa Indonesia*. <https://iain-surakarta.ac.id/7896/>.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Liliana Multiastuti. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahsa Indonesia*. Yuma Pustaka. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2018). *Panduan penulisan skripsi*. Universitas Jambi.
- Wibowo, I. (2017). *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat Dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016* (Nomor April). Universitas Sanata Dharma.
- Yusri, M. (2020). *Analisi Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. DEEPUBLISH.